

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Perbedaan Gaya Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi Berdasarkan Gender (Studi Komparatif Kepala Desa Sibanteng dan Kepala Desa Kalong I, Kabupaten Bogor)”, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Gaya kepemimpinan yang dipakai oleh Kepala Desa Sibanteng dan Kepala Desa Kalong I memiliki perbedaan dalam beberapa poin, yang ditinjau berdasarkan teori gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Untuk gaya kepemimpinan transformasional, karakteristiknya adalah karisma, inspirasional, stimulasi intelektual, pertimbangan individual. Kepala Desa Sibanteng selaku informan pertama memiliki tiga poin di antara empat poin yang ada, yakni karisma, inspirasional, dan pertimbangan individual. Sedangkan untuk Kepala Desa Kalong I selaku informan kedua, keempat poin karakteristik tersebut ada pada gaya kepemimpinannya. Pada gaya kepemimpinan transaksional, terdapat tiga karakteristik, yaitu imbalan kontingen, manajemen dengan pengecualian, dan *laissez-faire*. Informan pertama hanya memiliki satu dari tiga poin karakteristik, yaitu manajemen dengan pengecualian (aktif). Sedangkan informan kedua memiliki dua dari tiga poin karakteristik yakni imbalan kontingen dan manajemen dengan pengecualian (pasif). Terlepas dari jenis kelamin yang berbeda, perbedaan gaya kepemimpinan informan pertama dan kedua tidak disebabkan atau dipengaruhi oleh stereotip gender yang ada di masyarakat, sebab sejatinya gender adalah hasil dari konstruksi sosial yang sejak lama sudah ada.
2. Dalam organisasi pemerintah desa yang dipimpin oleh informan pertama, proses penyampaian pesan dilakukan secara terbuka, atau yang lebih

dikenal sebagai komunikasi dua arah (*two-way communication*) atau *the equalitarian style*. Sedangkan proses penyampaian pesan di organisasi pemerintah desa yang dipimpin oleh informan kedua dilakukan secara terbuka dan terstruktur, atau yang lebih dikenal sebagai komunikasi dua arah (*two-way communication*) dan *the structuring style*.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Perbedaan Gaya Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi Berdasarkan Gender (Studi Komparatif Kepala Desa Sibanteng dan Kepala Desa Kalong I, Kabupaten Bogor)”, peneliti dapat memberikan saran bahwa untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan gender untuk dapat menyempurnakan ketidaklengkapan yang ada pada penelitian ini, sehingga temuan data dapat lebih berkembang lagi, dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tak hanya itu, penggunaan metode dan teori yang berbeda, dapat pula menggali topik gaya kepemimpinan dan gender lebih dalam.

Selanjutnya, bagi pemimpin-pemimpin organisasi, untuk tetap mempertahankan hal-hal positif dari gaya kepemimpinan yang sekarang dipakai, agar tetap membawa organisasi yang dipimpin kepada kebaikan. Stereotip gender yang ada di masyarakat janganlah dijadikan patokan dalam memandang seseorang, sebab stereotip tersebut hanyalah hasil konstruksi sosial yang telah ada sejak lama. Sudah seharusnya pandangan-pandangan itu dihilangkan, agar nantinya tidak menjadi penghalang seseorang dalam mencapai keinginannya, di semua bidang kehidupan.